

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Internet meme* telah menjadi suatu bentuk bahasa baru yang digunakan oleh masyarakat global sebagai suatu perantara untuk menyampaikan informasi ataupun pesan, dan merupakan hasil dari sebuah aktifitas kreatif yang memiliki bentuk dan struktur spesifik yang terdiri dari elemen-elemen yang merupakan gabungan dari hubungan-hubungan timbal balik (Marchenko & Zelenskaya, 2020). Jika dilihat dari perspektif media linguistik, *internet meme* dapat kita lihat sebagai suatu bentuk informasi polymodal yang terstruktur, terdiri dari gabungan berbagai kode-kode semiotik yang berkembang di ruang media, yang memiliki potensi pragmatif dan komunikasi yang tinggi. Penyebaran *internet meme* sedikitnya dipengaruhi oleh budaya partisipasi masyarakat yang tinggi. Budaya partisipasi (*participatory culture*) dapat kita artikan sebagai suatu budaya ketika masyarakat sebagai individu maupun komunitas turut berpartisipasi dalam pembuatan dan penyebaran berbagai konten di Internet, yang berkembang akibat kemajuan teknologi dan informasi (Jenkins et al., 2016). Budaya partisipasi masyarakat global yang tinggi dalam menyebarkan dan memodifikasi *Internet meme* ini memberi pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan komunikasi di era digital, menjadikan *internet meme* sebagai salah satu bagian dari objek media polymodal yang menjadi suatu cara universal untuk memahami dan menggambarkan suatu realitas, baik secara virtual maupun non-virtual (Marchenko & Zelenskaya, 2020).

Richard Dawkins pertama kali menciptakan istilah *meme* dalam bukunya yang berjudul *The Selfish Gene* yang diterbitkan pada tahun 1976. Ia mengungkapkan bahwa *meme* merupakan gambaran unit-unit budaya kecil yang dianalogikan dengan gen yang menyebar dari satu orang ke orang lainnya dengan adanya imitasi (Shifman, 2014). Istilah *meme* digunakan oleh pengguna internet untuk menggambarkan penyerapan dari suatu ide yang disajikan melalui tulisan, gambar, dan berbagai unit budaya lainnya yang disebarakan secara cepat (Knobel & Lankshear, 2015). Shifman juga mengungkapkan bahwa *meme* adalah konten populer yang dibuat, diimitasi, dan dapat tersebar luas di Internet layaknya virus (Shifman, 2014).

Seiring berkembangnya era digital dan media baru, masyarakat mulai menggunakan internet dan sosial media sebagai media untuk menyebarkan *internet meme*. Era digital yang kini kita alami telah merubah beberapa aspek fundamental dari sebuah *meme* (Shifman, 2014). Ia juga mengemukakan bahwa sebutan *Internet meme* sering digunakan sebagai penjelasan terhadap penggunaan lelucon, rumor, video, dan *website* oleh individu di internet. *Internet memes* juga merupakan media yang dapat tersebar, di mana media tersebut telah dimodifikasi dan diparodikan sebagai *meme* secara berulang-ulang yang disebarkan di internet (Wiggins & Bowers, 2014). *Internet meme* dapat juga didefinisikan sebagai pesan yang telah termodifikasi secara berulang yang dapat tersebar luas dengan cepat oleh individu-individu sebagai bentuk partisipasi terhadap budaya digital, yang bertujuan untuk mengekspresikan satir, parodi, kritik, ataupun aktivitas lainnya (Wiggins, 2019).

Pada pertengahan Mei 2020, muncul format *internet meme* baru yang *viral* tersebar di berbagai platform sosial media, yang disebut *Swole doge vs. Cheems doge*. Meme ini berawal dari unggahan *fanpage Doges Artesanales* di Facebook pada 5 Februari 2020. Unggahan tersebut disebar oleh 10,000 *user* dan mendapatkan 3,300 *reactions* serta 510 komentar. Internet meme *swole doge vs. cheems doge* adalah meme satir yang membandingkan satu fenomena yang terjadi dalam masa historis yang berbeda, direpresentasikan oleh *swole doge* (atau yang sering disebut dengan *chad*) sebagai fenomena yang terjadi pada masa lampau, dan *cheems doge* sebagai fenomena yang terjadi pada jaman sekarang. (Knowyourmeme.com, 2020) Representasi mengarah kepada suatu tindakan yang menggambarkan suatu aspek, baik itu peristiwa, orang, hingga objek melalui suatu tanda maupun simbol (Hall, 1997).



Gambar 1.1 Template Meme *Swole Doge vs Cheems Doge*  
(sumber: *knowyourmeme.com*, diakses pada 14 Maret 2021)



Gambar 1.2 Contoh Meme *Swole Doge vs Cheems Doge*  
(sumber: *knowyourmeme.com*, diakses pada 14 Maret 2021)

*Internet meme* ini menjadi sangat populer di kalangan warganet dari berbagai sosial media; *Reddit, Facebook, Twitter, Instagram*, dsb. karena formatnya yang unik dan berbentuk satir. Fenomena ini dapat menjadi *viral* karena didukung oleh kemudahan akses internet yang semakin mudah, ditambah dengan fakta yang dikemukakan oleh Menteri KOMINFO bahwa selama PSBB terkait pandemi COVID-19 di tahun 2020, terjadi peningkatan dalam penggunaan suara dan data internet sebesar lima hingga sepuluh persen. (KOMINFO, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis evolusi meme *Swole Doge vs Cheems Doge* sebagai suatu bentuk bahasa baru yang merepresentasikan berbagai isu yang terjadi di masyarakat. Shifman (2014), mengemukakan tentang arah penelitian *meme* yang terbagi menjadi empat, yang pertama adalah *meme* sebagai *the politics of memetic participation*, yang kedua adalah *meme* sebagai Bahasa, ketiga *meme* sebagai *Memes and political change*, dan yang keempat, sebagai *Viral and memetic success*. Peneliti akan menggunakan arah penelitian *meme* yang kedua, yaitu *meme* sebagai bahasa. Peneliti akan menelaah bagaimana evolusi *meme* “*Swole doge vs. Cheems doge*” yang diunggah pada situs [knowyourmeme.com](http://knowyourmeme.com) sebagai suatu bahasa baru yang dapat merepresentasikan berbagai isu yang terjadi di masyarakat.

Adapun dua penelitian sebelumnya mengenai *meme* menggunakan teori analisis konten Shifman (2014), yaitu *Setyo Novanto Sebagai Meme Internet: Analisis Dimensi Mimetik di Youtube* yang diteliti pada tahun 2018 oleh Lara Sakti Nur Rohmah dan Rina Sari Kusuma menyimpulkan bahwa salah satu dimensi yang banyak diimitasi oleh creator *meme* dengan akurasi yang tinggi adalah dimensi *content* (Sakti et al., n.d.), dan penelitian berjudul *Analisis Meme “Jas Hilang” (Analisis Konten pada Meme Gambar dalam postingan akun Twitter @salzabillarm)* (2019) yang diteliti oleh Bastin Muhammad Firdaus dan Adi Bayu Mahadian S.Sos., M.I.Kom., memiliki kesimpulan yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola, salah satunya ialah konten wacana promosi, dan pelaku bisnis melihat peluang atas viralitas dari *meme* tersebut (Firdaus et al., 2019). Penelitian oleh Nadya Ina Syartanti yang berjudul *Covid-19 dalam meme: Satire di tengah pandemi (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)* pada tahun 2020 menganalisis tentang bentuk *meme* satir menggunakan metode semiotika Saussure dan memiliki hasil penelitian bahwa *meme* mengenai COVID-19 memiliki dua jenis klasifikasi tanda, yaitu *written-sign* dan *visual sign* (Syartanti, 2020). Penelitian yang berjudul *The Use Of Meme As A Representation Of Public Opinion In Social Media: A Case Study Of Meme About Bekasi In Path And Twitter* (2016) yang dilakukan oleh Fitri Handayani dkk. memiliki hasil yang menunjukkan bahwa opini yang dikomunikasikan menggunakan perantara *meme* dapat menimbulkan suatu masalah di kalangan masyarakat (Handayani et al., 2016).

Namun dari penelitian-penelitian tersebut, belum banyak peneliti yang mengkaji dan membahas tentang evolusi dari *internet meme* “*Swole doge vs Cheems*

*doge*” sebagai suatu bentuk bahasa baru yang menjadi representasi dari berbagai isu yang terjadi di masyarakat global dan diperlukan penelitian yang lebih banyak mengenai topik ini. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis konten *meme* “*Swole doge vs. Cheems doge*” menggunakan analisis konten, dengan elemen *internet meme* yang dikemukakan oleh Shifman (2014), yang mencakup elemen konten, bentuk, dan sikap, dengan mengumpulkan data dari website *knowyourmeme.com*. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif dan menggunakan paradigma strukturalisme Levi-Strauss, dengan judul penelitian “Internet Meme Sebagai Bahasa Baru yang Mengglobal di Era Digital (Analisis Konten pada Meme Swole Doge vs Cheems Doge dalam Situs Knowyourmeme.com)”

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap evolusi *meme* “*Swole doge vs Cheems doge*” sebagai bentuk dari bahasa baru yang merepresentasikan berbagai isu di masyarakat global, menggunakan metode analisis konten dengan elemen *meme* Shifman (2014) yaitu bentuk, konten, dan sikap (*form, content, stance*).

Peneliti akan menganalisis *meme Swole Doge vs Cheems Doge* menggunakan elemen *form* untuk mengetahui bentuk-bentuk visual dari *meme* tersebut, menggunakan elemen *content* untuk mengetahui isi bahasan dan makna serta ideologi atas suatu isu yang terkandung dalam *meme* tersebut, dan menggunakan elemen *stance* untuk mengetahui sikap yang disampaikan oleh sang *creator* *meme*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Apa saja bentuk-bentuk (*form*) dari *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”?
2. Bagaimana penggunaan konten (*content*) *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”?
3. Apa saja sikap-sikap yang terkandung dalam *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”?
4. Seperti apa penggunaan *meme Swole Doge vs Cheems Doge* sebagai bahasa

baru yang mengglobal di era digital?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk (*form*) dari *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan konten *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”.
3. Untuk mengetahui sikap-sikap yang terkandung dalam *internet meme* “*Swole doge vs Cheems doge*”.
4. Untuk mengetahui penggunaan meme *Swole Doge vs Cheems Doge* sebagai bahasa baru yang mengglobal di era digital.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Berdasarkan aspek teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumbangsih terhadap studi tentang konten digital media, khususnya studi mengenai *meme studies* sebagai salah satu bentuk dari budaya digital.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

Berdasarkan aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebaran konten *internet meme*, dan bisa menjadi bahan referensi dan masukan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menelaah tentang *meme studies*.